

## Gerakan Peduli Lingkungan: Bakti Sosial di Lingkungan Taman Kota Toboko Ternate

Rasmita Sabtu<sup>1\*</sup>, Saprudin Saprudin<sup>2</sup>, Olfiane Tamarengki<sup>3</sup>, Andita Nur Sakinah Lili Budiarti<sup>4</sup>,  
Indah Kristiani Siringo Ringo<sup>5</sup>, Nur Nabilah Jailan<sup>6</sup>, Nur Asfira Djafar<sup>7</sup>, Selin Santika La  
Amuja<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: <sup>1</sup>\*rasmita.sabtu92@gmail.com, <sup>2</sup>saprudin@unkhair.ac.id, <sup>3</sup>olfitamarengki@gmail.com,  
<sup>4</sup>anditasakinah01@gmail.com, <sup>5</sup>indahkristiani@unkhair.ac.id, <sup>6</sup>nurnabilah@gmail.com, <sup>7</sup>nurasfira@gmail.com,  
<sup>8</sup>selinsantika@gmail.com

\*Email Corresponding Author: rasmita.sabtu92@gmail.com

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) “Gerakan Peduli Lingkungan: Bakti Sosial di Taman Kota Toboko Ternate” bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan perkotaan. Kegiatan PKM ini dilaksanakan karena rendahnya kepedulian pengunjung taman terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, mahasiswa bersama masyarakat melakukan aksi bersih taman, pemilahan sampah, serta edukasi lingkungan singkat. Hasil kegiatan PKM menunjukkan adanya peningkatan kebersihan taman, partisipasi masyarakat, dan kerja sama antara mahasiswa dan warga. Program PKM ini membuktikan bahwa tindakan sederhana dapat menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga keberlanjutan lingkungan kota.

Kata Kunci: PKM, bakti sosial, kepedulian lingkungan, partisipasi, keberlanjutan.

### Abstract

*The Community Service Program “Environmental Care Movement: Social Service at Toboko City Park, Ternate” aims to raise public awareness of cleanliness and environmental sustainability in urban areas. This activity responded to the low concern of visitors toward waste management and park hygiene. Using a participatory and educational approach, students and the local community collaborated in cleaning, waste sorting, and short environmental education. The results showed better park cleanliness, increased community participation, and stronger cooperation between students and residents. This program proved that simple environmental actions can build collective awareness and support sustainable urban living.*

*Keywords: community service, social service, environmental awareness, participation, sustainability.*

## 1. PENDAHULUAN

Taman Kota Toboko di Kota Ternate merupakan salah satu ruang terbuka publik yang memiliki peran penting bagi masyarakat sebagai tempat rekreasi, interaksi sosial, dan kegiatan edukatif. Namun, berdasarkan observasi lapangan dan laporan kebersihan setempat, masih ditemukan permasalahan lingkungan seperti penumpukan sampah, kurangnya kesadaran pengunjung terhadap pentingnya menjaga kebersihan, serta belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan taman kota. Kondisi ini menunjukkan perlunya gerakan sosial yang dapat membangun kepedulian dan tanggung jawab kolektif terhadap kelestarian lingkungan di kawasan perkotaan. Menurut (Hariz, 2013), taman lingkungan berfungsi tidak hanya sebagai ruang hijau tetapi juga ruang publik tempat masyarakat dapat beraktivitas aktif dan berinteraksi. Keterbatasan fasilitas dan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat sering kali menyebabkan taman kota tidak berfungsi optimal. Sementara itu, penelitian (Fitria et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan konsep *green city* dapat meningkatkan kualitas

ruang publik dan memperkuat keterlibatan masyarakat melalui pengelolaan vegetasi, fasilitas taman, pengelolaan air dan sampah, serta penguatan komunitas hijau (*green community*).

Isu utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, khususnya di area taman kota. Gerakan peduli lingkungan melalui kegiatan bakti sosial di Taman Kota Toboko difokuskan pada kegiatan edukatif dan aksi nyata membersihkan area taman, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta kampanye gaya hidup hijau. Pemilihan Taman Kota Toboko sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada dua pertimbangan utama. Pertama, taman ini merupakan salah satu ruang publik strategis yang sering dikunjungi masyarakat Ternate dari berbagai kalangan, sehingga menjadi titik potensial untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan secara luas. Kedua, lokasi ini masih menghadapi persoalan pengelolaan kebersihan yang memerlukan keterlibatan aktif masyarakat. Sebagaimana dijelaskan oleh (Qodriyatun et al., 2023), keberhasilan pengelolaan taman kota sangat bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Prinsip *good environmental governance* menuntut adanya keterbukaan, partisipasi, dan sinergi lintas sektor agar ruang publik dapat dikelola secara berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian taman kota. Melalui kegiatan PKM dapat dilakukan transfer pengetahuan ataupun transfer teknologi untuk meningkatkan peningkatan kompetensi serta kesadaran pada mitra PKM (Achmad et al., 2025; Taib et al., 2023; Saprudin et al., 2023). Pada PKM ini perubahan sosial yang diharapkan adalah terciptanya budaya peduli lingkungan di kalangan masyarakat perkotaan, peningkatan fungsi ekologis taman kota, dan terbentuknya komunitas bahwa gerakan lingkungan kota mampu memperkuat kesadaran ekologi masyarakat, meningkatkan pengelolaan ruang hijau, dan memperkuat identitas ekologis perkotaan. Data pendukung menunjukkan bahwa volume sampah di kawasan perkotaan meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas masyarakat. Menurut (Gobai et al., 2021), pengelolaan sampah perkotaan memerlukan sistem yang terintegrasi dari hulu hingga hilir, serta partisipasi aktif masyarakat. Selain itu, (Qodriyatun et al., 2023) menegaskan bahwa kebijakan pengelolaan sampah yang efektif harus disertai edukasi publik dan dukungan regulasi yang berpihak pada keberlanjutan lingkungan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Taman Kota Toboko, Kecamatan Ternate Selatan, Kota Ternate. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu ruang publik utama yang sering dikunjungi masyarakat untuk beraktivitas, bersantai, dan berinteraksi sosial. Namun, area taman masih menghadapi masalah kebersihan akibat kurangnya kesadaran pengunjung dalam menjaga lingkungan. Subyek kegiatan PKM ini terdiri atas mahasiswa pada salah satu Universitas di kota Ternate, masyarakat pengunjung taman, warga kelurahan Toboko, pihak kelurahan Toboko dan pengelola taman kota sebagai pihak yang mendukung perizinan, logistik, dan fasilitasi kegiatan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang sejalan dengan prinsip *good environmental governance* sebagaimana yakni pengelolaan lingkungan yang baik menuntut keterlibatan aktif pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta secara terbuka dan partisipatif (Nur Faisah, 2015). Kegiatan PKM ini meliputi tahap: a) perencanaan dan pengorganisasian komunitas, b) pelaksanaan PKM dan c) tahap evaluasi dan keberlanjutan seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Pelaksanaan PKM

### 2.1. Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Tahap perencanaan dan pengorganisasian komunitas merupakan tahap awal dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Pada tahap ini dilakukan identifikasi permasalahan di lapangan, analisis kebutuhan masyarakat, serta penentuan tujuan dan sasaran kegiatan PKM. Selain itu, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti aparat kelurahan, pengelola lokasi kegiatan, dan masyarakat setempat, untuk membangun kesepahaman dan dukungan bersama. Pengorganisasian komunitas dilakukan dengan membagi peran dan tugas tim pelaksana serta melibatkan masyarakat sejak awal agar tercipta rasa memiliki (sense of ownership) terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan.

### 2.2. Pelaksanaan PKM

Tahap pelaksanaan PKM merupakan inti dari kegiatan pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, kegiatan PKM diimplementasikan secara langsung di lapangan dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat sasaran. Tahap pelaksanaan PKM terdiri atas beberapa sub-tahapan, yaitu persiapan PKM, aksi PKM, dan penutup.

#### a. Persiapan PKM

Sub-tahap persiapan PKM mencakup kegiatan teknis dan administratif sebelum pelaksanaan aksi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengurusan perizinan, penyiapan sarana dan prasarana pendukung, pembagian tugas tim, serta sosialisasi singkat kepada peserta dan masyarakat. Persiapan yang matang bertujuan untuk memastikan kegiatan PKM dapat berjalan secara efektif, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### b. Aksi PKM

Aksi PKM merupakan tahap implementasi utama dari program pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama masyarakat melakukan kegiatan inti sesuai dengan fokus PKM, seperti aksi sosial, edukasi, pemberdayaan, atau kegiatan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam tahap ini menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan PKM, karena mampu menumbuhkan kesadaran, partisipasi, dan kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat.

#### c. Penutup

Sub-tahap penutup merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan PKM di lapangan. Kegiatan penutup meliputi refleksi singkat terhadap pelaksanaan kegiatan, dokumentasi bersama, serta penyampaian pesan dan komitmen keberlanjutan kepada masyarakat. Tahap ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya melanjutkan praktik positif yang telah dilakukan selama kegiatan PKM.

### 2.3. Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap evaluasi dan keberlanjutan merupakan tahap akhir dalam bagan pelaksanaan PKM. Evaluasi dilakukan untuk menilai capaian kegiatan, efektivitas pelaksanaan, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan PKM selanjutnya. Aspek keberlanjutan menekankan pentingnya kelanjutan program atau inisiatif yang telah dilakukan, baik melalui peran aktif masyarakat maupun dukungan dari pihak terkait, sehingga manfaat PKM dapat dirasakan secara berkelanjutan.

## 3. HASIL PEMBAHASAN

### 3.1 Gambaran Kegiatan PKM

#### a. Tahap Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui koordinasi dengan pihak kelurahan dan pengelola taman. Tahap awal melibatkan identifikasi kebutuhan lapangan, pengumpulan informasi mengenai kondisi kebersihan taman, serta diskusi bersama mahasiswa dan masyarakat setempat untuk menentukan strategi aksi bersama. Menurut (Hariz, 2013), keberhasilan pengelolaan ruang terbuka publik sangat bergantung pada persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap fungsi taman sebagai ruang sosial. Karena itu, keterlibatan komunitas sejak tahap perencanaan menjadi penting agar masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap taman dan terdorong untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan. Dalam tahap pengorganisasian, mahasiswa dibagi ke dalam beberapa tim dengan tugas berbeda yaitu: a) tim koordinasi lapangan: berhubungan dengan pihak kelurahan dan pengelola taman, b) tim logistik: menyiapkan kantong sampah, sarung tangan, dan alat kebersihan, dan c) tim edukasi: menyiapkan materi penyuluhan singkat tentang pengelolaan sampah dan bahaya sampah plastik. Pendekatan ini mengikuti konsep *green community* sebagaimana dijelaskan oleh (Fitria et al., 2024), yaitu memperkuat peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan melalui keterlibatan langsung dalam aksi ekologis.

Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam kegiatan aksi sosial sekaligus memberikan edukasi lingkungan. Metode ini dipilih karena mampu membangun kesadaran dan perubahan perilaku, sebagaimana ditegaskan oleh (Mahyudin, 2014) bahwa inti pengelolaan sampah berkelanjutan bukan hanya teknologi, melainkan perubahan paradigma dan perilaku masyarakat terhadap sampah. Strategi pelaksanaan meliputi: a) edukasi langsung di lapangan: mahasiswa menyampaikan dampak organik sampah organik dan manfaat pemilahan sampah organik dan anorganik, b) pendampingan aksi kolektif: masyarakat dilibatkan secara aktif dalam kegiatan bersih taman dan c) pemberian contoh nyata: mahasiswa menunjukkan cara memilah, mengumpulkan, dan mengelola sampah dengan benar.

#### b. Tahap Pelaksanaan PKM

PKM ini disusun secara terencana agar seluruh tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat sasaran. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana utama bersama masyarakat setempat dalam upaya menerapkan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitar.

## 1. Persiapan

Sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, tim mahasiswa melakukan tahap persiapan dengan berkoordinasi bersama pihak Kelurahan Toboko dan pengelola Taman Kota Toboko guna memperoleh izin serta memastikan dukungan teknis di lapangan. Pada tahap ini juga dilakukan pendataan kebutuhan logistik seperti kantong sampah, sapu, sarung tangan, dan alat kebersihan lainnya yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, mahasiswa peserta PKM mendapatkan sosialisasi mengenai teknis kegiatan serta materi edukasi singkat tentang pentingnya menjaga kebersihan taman kota sebagai ruang publik yang nyaman dan sehat bagi masyarakat. Rangkaian persiapan tersebut menjadi awal dari pelaksanaan kegiatan yang terekam dalam dokumentasi pada gambar berikut, menggambarkan semangat kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam menjaga kebersihan Taman Kota Toboko.



**Gambar 2.** Rangkaian persiapan pelaksanaan PKM

## 2. Pelaksanaan

Kegiatan bakti sosial diawali dengan pembukaan berupa doa bersama dan pengarahan singkat dari tim pelaksana. Setelah itu, dilaksanakan aksi bersih lingkungan yang melibatkan mahasiswa dan masyarakat pengunjung taman. Mereka bekerja sama membersihkan area taman, memungut dan memilah sampah organik serta anorganik, serta mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang. Di sela kegiatan, mahasiswa juga memberikan edukasi lingkungan secara ringan kepada masyarakat mengenai dampak sampah plastik terhadap ekosistem serta pentingnya peran individu dalam menjaga ruang terbuka hijau sebagai paru-paru kota. Suasana kegiatan yang penuh semangat dan kebersamaan tersebut terekam dalam beberapa dokumentasi pada gambar berikut, yang memperlihatkan antusiasme peserta dalam menjalankan Gerakan Peduli Lingkungan di Taman Kota Toboko.



**(a)**



**(b)**

**Gambar 3.** Gambar (a) dan (b) Semua anggota sedang melaksanakan gerakan peduli lingkungan dengan membersihkan halaman taman kota



### 3. Penutup

Kegiatan PKM diakhiri dengan sesi penutup yang mencakup evaluasi singkat terhadap jalannya aksi, dokumentasi bersama seluruh peserta, serta penyampaian pesan agar masyarakat terus berkomitmen menjaga kebersihan taman secara berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan PKM ini mencerminkan semangat kolaboratif antara mahasiswa dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan kota yang lebih bersih dan sehat. Perubahan nyata dari aksi ini dapat terlihat pada kondisi Taman Kota Toboko sebelum dan sesudah kegiatan dilakukan, yang menunjukkan peningkatan kebersihan serta keindahan area taman berkat partisipasi aktif seluruh peserta. Gambar 4 berikut memperlihatkan perbandingan kondisi taman sebelum dibersihkan dan setelah pelaksanaan PKM.



(a)



(b)

**Gambar 4.** Kondisi Taman Kota, (a) Sebelum PKM, (b) Setelah PKM

Pendekatan ini mengimplementasikan gagasan (Gobai et al., 2021) mengenai perlunya sistem pengelolaan lingkungan yang terorganisir dari hulu hingga hilir dan didukung partisipasi publik. Selain itu, (Qodriyatun et al., 2023) menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan lingkungan harus ditopang oleh edukasi dan partisipasi masyarakat dalam menjaga keberlanjutan ruang publik.

#### c. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung di akhir kegiatan melalui refleksi bersama mahasiswa dan masyarakat. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi pengunjung taman dalam menjaga kebersihan serta munculnya inisiatif masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri. Sebagaimana dijelaskan oleh (Febrian & Rosita, 2024), pemberdayaan komunitas lokal dapat menjadi katalis perubahan sosial berkelanjutan di kawasan urban dengan memperkuat identitas ekologis dan rasa kepemilikan terhadap lingkungan.

### 3.2 Hasil PKM

Pelaksanaan kegiatan PKM ini telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya. Kegiatan PKM ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan masyarakat pengunjung taman sebagai bentuk kolaborasi dalam menjaga kebersihan ruang publik. Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai dengan doa bersama dan pengarahan, dilanjutkan dengan aksi bersih lingkungan yang dilakukan secara gotong royong. Mahasiswa bersama masyarakat memungut sampah, memilah antara sampah organik dan anorganik, serta mengumpulkan sampah plastik untuk didaur ulang.

Selain kegiatan pembersihan, mahasiswa juga melaksanakan edukasi lingkungan secara langsung kepada masyarakat dengan memberikan penjelasan ringan tentang bahaya sampah plastik terhadap ekosistem dan

pentingnya menjaga taman kota sebagai paru-paru hijau perkotaan. Aksi tersebut menumbuhkan interaksi sosial yang positif dan memperkuat rasa kebersamaan antara mahasiswa dan warga sekitar. Pada akhir kegiatan dilakukan dokumentasi dan evaluasi bersama yang menunjukkan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan dan tanggung jawab lingkungan.

Perubahan yang paling terlihat setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah kondisi taman yang menjadi lebih bersih, tertata, dan nyaman digunakan oleh pengunjung. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan semangat kepedulian sosial di kalangan mahasiswa dan masyarakat yang turut serta. Muncul inisiatif dari warga sekitar untuk menjaga kebersihan taman secara mandiri, seperti menyediakan kantong sampah kecil dan mengingatkan sesama pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini menunjukkan bahwa program pengabdian telah berhasil menciptakan perubahan perilaku dan kesadaran ekologis yang merupakan tujuan utama dari kegiatan ini.

### 3.3 Pembahasan

Hasil kegiatan PKM ini memperlihatkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan taman kota memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di wilayah perkotaan. Sebagaimana dijelaskan oleh (Mahyudin, 2014), inti dari pengelolaan sampah berkelanjutan bukan hanya pada aspek teknis, tetapi terutama pada pembentukan kesadaran dan perubahan perilaku masyarakat dalam memperlakukan lingkungan. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki masyarakat terhadap taman kota, yang pada akhirnya meningkatkan kepedulian terhadap kebersihan dan kelestarian ruang publik.

Selain itu, kegiatan PKM ini juga mencerminkan penerapan prinsip *good environmental governance* sebagaimana dijelaskan oleh (Nur Faisah, 2015), yaitu pengelolaan lingkungan yang melibatkan pemerintah, masyarakat, dan kelompok akademisi secara sinergis dan transparan. Kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak kelurahan dalam kegiatan ini menjadi contoh nyata bentuk tata kelola lingkungan berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Perubahan sosial yang muncul dari kegiatan ini dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran kolektif dan partisipasi aktif warga, yang selaras dengan pandangan (Gobai et al., 2021) bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dan ruang publik sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap pengelolaan. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat mulai menyadari peran mereka bukan hanya sebagai pengguna taman, tetapi juga sebagai penjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Secara umum, hasil kegiatan *Gerakan Peduli Lingkungan* di Taman Kota Toboko menunjukkan bahwa tindakan sederhana seperti kegiatan bersih taman dapat menghasilkan dampak sosial dan ekologis yang besar. Selain memperbaiki kondisi fisik lingkungan, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan membangun kesadaran ekologis di tingkat lokal. Sejalan dengan pendapat (Fitria et al., 2024), pembentukan komunitas hijau (*green community*) di perkotaan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang lestari dan sehat.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan PKM telah terlaksana dengan baik, dapat melibatkan partisipasi aktif mahasiswa serta masyarakat. Kegiatan PKM ini berhasil menciptakan taman yang lebih bersih sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga ruang publik. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan berbasis partisipasi masyarakat efektif dalam menumbuhkan perilaku peduli lingkungan. Kegiatan PKM serupa disarankan perlu dilakukan secara rutin agar manfaatnya semakin luas dan berkelanjutan.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan IPA FKIP Universitas Khairun yang telah melaksanakan kegiatan PKM ini. Selain itu, ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada masyarakat pengunjung taman, warga kelurahan Toboko, pihak kelurahan Toboko dan pengelola taman yang telah memberikan izin, logistik dan memfasilitasi kegiatan PKM ini.

## 6. REFERENSI

- Achmad, R., Hamid, F., Saprudin, S., Rahman, N. A., Rahman, M. H., Muhammad, N., & Sahjat, S. (2025). Pioneer and mentoring disaster preparedness schools (ssb) at state junior high school 13, Ternate City, North Maluku Province. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 54-60. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang3771>.
- Febrian & Rosita, F. (2024). Peran komunitas lokal dalam revitalisasi ekosistem urban: Studi tentang gerakan lingkungan kota. *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 3(6), 288-294. <https://doi.org/10.55681/seikat.v4i1.1634>.
- Fitria, A., Yudana, G., & Suminar, L. (2024). Penerapan konsep green city pada taman kota (studi kasus: taman kota blang padang, kota Banda Aceh). *Desa-Kota*, 6(2), 98. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i2.84771.98-110>
- Gobai, K. R., Surya, B., & Syafri, S. (2021). Pengelolaan sampah perkotaan. In *Pengantar Ilmu Teknik Lingkungan*.
- Hariz, A. (2013). Evaluasi keberhasilan taman lingkungan di perumahan padat sebagai ruang terbuka publik studi kasus: taman lingkungan di kelurahan Galur, Jakarta Pusat. *Journal of Regional and City Planning*, 24(2), 109. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2013.24.2.2>
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScienteeae*, 10(1), 33-40. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/es/article/view/1962>
- Nur Faisah, A. L. P. (2015). Good environmental governance (studi kasus pengelolaan taman macan di Kota Makassar). *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v5i2.122>
- Qodriyatun, S., Santoso, R., Arini, N., Efendi, Poerwanti, P., Prasetiawan, T., Adhiem, M., & Hariyadi. (2023). *Pengelolaan Sampah: Kebijakan, Implementasi, dan Revisi Undang-Undang*.
- Saprudin, S., Rahman, N. A., & Hamid, F. (2023). Pendampingan Rancang Bangun Aplikasi Game Digital untuk Pembelajaran pada Sekolah di Kota Ternate. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 41-45. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku1960>.
- Taib, S., Pamuti, P., Ningrum, R. W., Aswan, M., Amelia, R. N., Saprudin, S., & Hamid, F. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemetaan Partisipatif Pembuatan Jalur Evakuasi Bencana Tsunami di Kawasan Wisata Desa Pandanga. *Abdi Akommedia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 1-14.